

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang digunakan manusia untuk memahami dunia dan dirasakan manfaatnya ketika informasi tersebut dialihmediakan dalam sebuah tulisan atau video. Pengetahuan memiliki sifat abstrak dan terbentuk dari interaksi yang berkelanjutan. Mazour (2006) mengatakan pengetahuan adalah sebuah kapasitas untuk melakukan sebuah tindakan yang efektif, memperoleh, memahami dan menafsirkan informasi. Sifat abstrak pengetahuan berarti pengetahuan tidak memiliki wujud dan berada di dalam akal manusia. Pengetahuan dapat berbentuk pemikiran pegawai yang terakumulasi dan akhirnya membentuk pengetahuan organisasi.

Setiarso (2007) menunjukkan bahwa Riset Delphi Group tentang *knowledge* dalam organisasi tersebar di dalam pemikiran pegawai sebanyak 42%, berbentuk dokumen kertas sebanyak 26%, berbentuk dokumen elektronik sebanyak 20% dan berbentuk *knowledge based elektronik* sebanyak 12%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *tacit knowledge* menduduki posisi pertama sehingga perlu adanya perubahan dari *tacit* menuju *explicit knowledge* agar tidak terjadi hilangnya pengetahuan pegawai karena pensiun, sakit atau meninggal.

Poonkundran (2009) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki waktu hidup yang singkat sehingga jika tidak segera di-*preserve* akan menyebabkan pengetahuan tersebut hilang. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Widayanti (2012) yang menyatakan bahwa sebuah organisasi dapat bertahan hidup jika organisasi tersebut melakukan preservasi pengetahuan. Hilangnya pengetahuan menjadi ancaman besar bagi individu dan organisasi. Salah satu pengetahuan organisasi yang harus di-*preserve* adalah pengetahuan arsiparis, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya *organization memory loss* dan memajukan organisasi.

Organisasi yang maju akan mengakumulasikan seluruh pengetahuan pegawai tak terkecuali pengetahuan arsiparis dalam suatu organisasi. Arsiparis di suatu organisasi baik pemerintah atau swasta memegang peranan penting dalam hal pengelolaan dokumen yang dimiliki oleh organisasi, terlebih jika organisasi tersebut merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengelolaan dokumen seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Semarang. Disdukcapil Kota Semarang memegang peranan penting dalam siklus pencatatan sipil di kota Semarang. Arsip-arsip tersebut harus dikelola dengan tepat agar pelayanan kepada masyarakat berjalan baik. Jika tidak ada arsiparis, pelayanan kepada masyarakat akan terhambat dan dapat berdampak buruk pada pelayanan lembaga yang tidak memuaskan bagi masyarakat.

Pada tahun 1995-1998 Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang mendapat penghargaan pelayanan terbaik, saat itu jabatan arsiparis di bawah wewenang Jumino. Menurut salah satu staf bidang pencatatan sipil

mengatakan bahwa pekerjaan Jumino sangat baik, rapi dan terstruktur dalam pengelolaan arsip terutama dalam hal peminjaman arsip. Penemuan kembali arsip sangat mudah dan berlangsung cepat. Pada tahun 1999 terdapat pergantian posisi di Disdukcapil Kota Semarang sehingga Jumino pindah tugas dan digantikan oleh arsiparis baru dan menjabat hingga saat ini. Berdasarkan observasi pada tanggal 03 April 2020 beberapa pegawai di Disdukcapil menyatakan bahwa temu balik arsip membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan saat dikelola oleh arsiparis sebelumnya.

Kondisi tersebut menunjukkan penurunan kualitas dalam pengelolaan arsip dan temu kembali arsip. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki arsiparis sebelumnya tidak tertransfer secara baik kepada arsiparis yang menjabat saat ini, sehingga prosedur kerja pengelolaan dan temu kembali arsip yang telah dirancang arsiparis sebelumnya tidak dapat dilanjutkan oleh penggantinya. Kendala tersebut jika tidak ada tindak lanjut dari permasalahan tersebut, dalam jangka panjang akan menyebabkan kerugian bagi organisasi yang disebabkan oleh *organization memory loss*, terkait bidang kearsipan. Sementara di lain sisi, Disdukcapil Kota Semarang merupakan organisasi yang bisnis utamanya adalah pengelolaan arsip. Hal ini membuat pengetahuan arsiparis menjadi aset utama organisasi yang jika pengelolaan aset tersebut tidak menjadi perhatian utama, lambat laun dapat menjadi penyebab utama terhambatnya bisnis utama Disdukcapil Kota Semarang.

Disdukcapil Kota Semarang saat ini hanya memiliki satu orang arsiparis yang memahami pengelolaan arsip dan sudah mulai memasuki masa pensiun.

Permasalahan terkait *organization memory loss* semakin mengancam bisnis utama Disdukcapil Kota Semarang ketika arsiparis sudah pensiun dan meninggalkan organisasi tersebut tanpa mem-*preserve* pengetahuannya sebelum arsiparis tersebut memasuki masa pensiun. Hal inilah yang menjadi urgensi dilakukannya sebuah penelitian kaji tindak yang dapat berpotensi meminimalisir kendala *organization memory loss* yang mengancam Disdukcapil dengan judul “Preservasi Pengetahuan Arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang” *sebagai salah satu langkah antisipasi dalam mengatasi organizational memory loss* yang mengancam bisnis utama Disdukcapil Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses konstruksi buku saku pengelolaan arsip sebagai bentuk preservasi pengetahuan arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkonstruksi proses buku saku pengelolaan arsip sebagai bentuk preservasi pengetahuan arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang kearsipan, khususnya yang membahas tentang preservasi pengetahuan arsiparis. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang preservasi pengetahuan arsiparis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang dalam menerapkan proses preservasi pengetahuan arsiparis agar terhindar dari ancaman *organizational memory loss*.

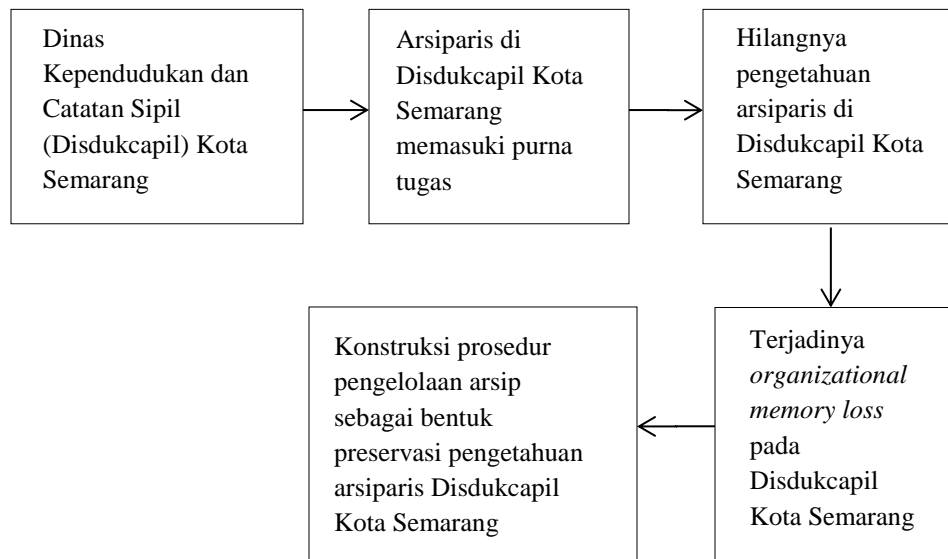
## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang yang beralamat di Jalan Kanguru Raya No.3, Gayamsari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan mulai dari bulan Februari hingga bulan Januari 2021.

## 1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini mengkaji tentang preservasi pengetahuan arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang, yang disusun berdasarkan kerangka pikir sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Semarang merupakan organisasi pemerintah yang bergerak dalam pelayanan publik dan administrasi kependudukan. Lembaga ini menyimpan arsip-arsip penting terkait data kependudukan yang diperlukan oleh pemerintah dan individu yang memilikinya. Menilik pentingnya arsip tersebut maka dalam pengelolaan arsip tersebut harus ditangani khusus oleh arsiparis karena arsip tersebut memiliki nilai guna seumur hidup, sehingga posisi pengetahuan arsiparis menjadi pondasi utama bisnis Disdukcapil Kota Semarang.

Saat ini arsiparis di Disdukcapil Kota Semarang hanya memiliki satu arsiparis dan sudah hampir memasuki masa purna tugas, sehingga hal tersebut memunculkan adanya ancaman *organization memory loss* bagi Disdukcapil Kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan urgensi proses *knowledge preservation* (preservasi pengetahuan) pada pengetahuan arsiparis Disdukcapil Kota Semarang guna menjaga pengetahuan arsiparis terkait pengelolaan arsip dapat terjaga kelestariannya, sehingga Disdukcapil Kota Semarang terhindar dari bahaya *organization memory loss*. Ancaman *organization memory loss* dapat dicegah dengan melakukan preservasi pengetahuan menggunakan metode kaji tindak. Kaji tindak merupakan metode penyelesaian masalah dengan memberikan solusi dengan analisis mendalam.

Oleh karena itu peneliti akan mencoba melestarikan pengetahuan arsiparis di Disdukcapil Kota Semarang melalui sebuah penelitian kaji tindak. Berdasarkan pendekatan kaji tindak diputuskan proses pelestarian pengetahuan dilakukan dengan membuat buku saku sebagai media penyimpan pengetahuan *tacit* arsiparis ke dalam pengetahuan organisasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh semua orang khususnya calon pengganti arsiparis selanjutnya.

## **1.7 Batasan Istilah**

Batasan istilah digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan kata, berikut beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi yang berguna untuk manusia. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh arsiparis Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

## 2. Preservasi Pengetahuan

Preservasi pengetahuan merupakan upaya untuk menyelamatkan informasi yang dimiliki oleh organisasi agar terhindar dari ancaman *organizational memory loss*. Preservasi pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses preservasi pengetahuan yang dimiliki oleh arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

## 3. Arsiparis

Arsiparis merupakan sebuah profesi yang memiliki keahlian di bidang pengelolaan arsip yang didapatkan dari pendidikan formal dan atau pelatihan kearsipan. Arsiparis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsiparis yang mengelola unit kearsipan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.

## 4. Preservasi Pengetahuan Arsiparis

Preservasi pengetahuan arsiparis merupakan kegiatan memelihara dan menjaga pengetahuan yang dimiliki arsiparis agar tetap menjadi pengetahuan organisasi jika arsiparis tersebut memasuki masa purna tugas, diberhentikan atau meninggal. Preservasi pengetahuan arsiparis yang dimaksud dalam



penelitian ini adalah terjaganya pengetahuan arsiparis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang.